

BIMBINGAN TEKNIS PENYEGARAN PENJAGA PINTU PERLINTASAN KERETA API DINAS PERHUBUNGAN GARUT

Ary Putra Iswanto¹, Mariana Diah Puspitasari², Willy Artha Wirawan³
¹Manajemen Teknologi Perkeretaapian, Politeknik Perkeretaapian Indonesia Madiun
²Teknologi Elektro Perkeretaapian, Politeknik Perkeretaapian Indonesia Madiun
³Teknik Pesawat Udara, Politeknik Penerbangan Surabaya

e-mail: ¹aryputra@ppi.ac.id, ²mariana@ppi.ac.id, ³willyartha@poltekbangsby.ac.id

Abstraksi

Kegiatan pengabdian masyarakat bimbingan teknis dan penyegaran penjaga pintu perlintasan kereta api dilakukan di dinas perhubungan kota Garut dengan metode diskusi, simulasi, dan praktik kerja lapangan secara langsung. Tujuannya adalah untuk meningkatkan dan menerapkan prinsip keselamatan pada pintu perlintasan kereta api di wilayah kota Garut. Terdapat 20 peserta yang berpartisipasi sebagai petugas penjaga pintu perlintasan kereta api di wilayah kota Garut. Untuk mengetahui pemahaman hasil pembelajaran, analisis dengan metode Kirkpatrick Empat Level dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Berdasarkan hasil analisis Kirkpatrick Empat Langkah menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman peserta tentang tugas penjagaan perlintasan kereta api dengan peningkatan nilai rata-rata sebesar 81%.

Kata Kunci: *keselamatan; penjaga pintu perlintasan; kirkpatrick empat level*

Abstract

Technical training and refreshing of railway crossing gate operators were held at the Garut crossing railway service with discussion, simulation, and direct field work practice methods. The aim was to improve and implement the safety principles at railway crossings in the Garut area. There were 20 participants who were railway crossing gate personnel in Garut area. To determine the learning outcomes, an analysis was conducted using the Kirkpatrick Four Levels method in community service activities. Based on the results of Kirkpatrick's Four Steps analysis, it shows that learning activities can improve participants' understanding of the task of guarding railway crossings with an average score increase of 81%.

Keywords: safety; railway crossing guard; kirkpatrick four levels

PENDAHULUAN

Menurut Pasal 133 UU No. 23 tahun 2007 tentang perkeretaapian, penyelenggara bertanggung jawab atas keselamatan kereta api dalam penyelenggaraan angkutan orang dengan kereta api. Kereta api tidak hanya memiliki banyak fitur dan keunggulan, tetapi juga dapat mengangkut orang secara masal, menghemat ruang, mengurangi pencemaran udara, dan memiliki tingkat keamanan yang tinggi. Perlintasan sebidang, juga disebut perlintasan kereta api, adalah persimpangan antara jalan raya dan jalur kereta api. Perlintasan sebidang resmi dan tidak resmi, dan perlintasan sebidang tidak resmi atau liar.

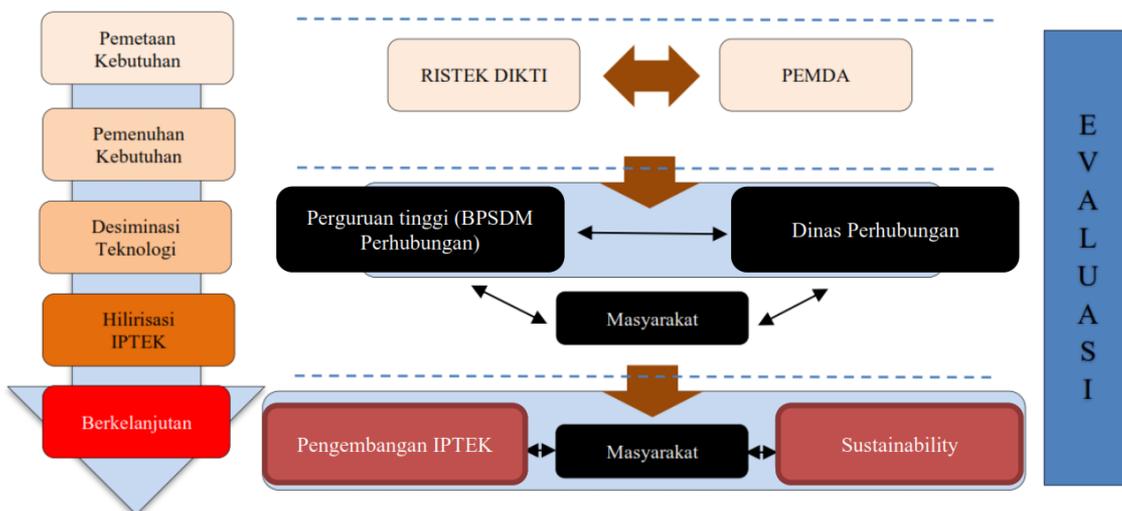
Kecelakaan yang mengakibatkan kerugian secara keseluruhan sangat mungkin terjadi ketika perlintasan sebidang resmi tidak dijaga dengan baik. Terobos pintu perlintasan saat antrian panjang dan kemacetan adalah tindakan utama yang paling sering dilakukan oleh pengguna jalan (Omy, 2019). Ini ditunjukkan oleh fakta bahwa pengemudi sepeda motor menghentikan mobil mereka sebelum palang pintu. Bahkan, meskipun palang pintu kereta api sudah tertutup, pengendara masih terlihat menerobos (Resmadi, 2014). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyebab terjadinya kecelakaan, seperti kurangnya disiplin

pengguna jalan untuk menaati peraturan lalu lintas dan kurangnya marka di persimpangan. Pada daerah Operasi 7 di Kabupaten Madiun, masih banyak perlintasan sebidang yang tidak mematuhi peraturan. Berdasarkan data, sebanyak 27 kecelakaan terjadi di persimpangan jalan di Kabupaten Daop Madiun dalam tujuh bulan terakhir. Mulai dari kereta api yang menabrak mobil dan pejalan kaki hingga palang pintu yang menabrak orang. Saat ini, PT Kerea Api (Persero) Daop 7 Madiun sedang melakukan operasi pengamanan di empat persimpangan di kawasan KA Daop 7 Madiun. Hal ini tentunya menjadi pembelajaran dan masalah penting dalam peningkatan keselamatan di perlintasan sebidang lainnya.

Pasal 133 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2007 tentang Perkeretaapian mengatur bahwa penyelenggara sarana perkeretaapian wajib mengutamakan keselamatan orang dalam menyelenggarakan angkutan penumpang dengan kereta api. Tidak dapat disangkal bahwa perjalanan kereta api tetap lancar, meski terdapat perlintasan sebidang antara rel dan jalan umum. Perlintasan kereta api, disebut juga persimpangan antara jalan raya dan rel kereta api. Perlintasan kereta api resmi dijaga oleh Patroli Perbatasan, sedangkan perlintasan kereta api tidak resmi atau ilegal dijaga. Karena banyaknya persimpangan, kemungkinan terjadinya kecelakaan dan keadaan darurat sangat tinggi. Keadaan darurat diartikan sebagai suatu keadaan dimana proses kerja terganggu dan tidak dapat dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan prosedur baku yang telah ditetapkan. Namun, dalam keadaan darurat, proses yang seharusnya berjalan normal menjadi tidak aman. Keadaan darurat di perlintasan kereta api dapat dibagi menjadi dua kategori: kejadian kecil yang luar biasa, dan kejadian spektakuler yang luar biasa. Dalam situasi seperti ini, petugas keamanan perkeretaapian harus mampu menjalankan tugasnya untuk menjamin keselamatan kereta api. Oleh karena itu, untuk menjamin keselamatan kereta api dan orang-orang yang melewati sebidang perlintasan sebidang, sangat penting untuk memberikan bimbingan teknis pemutakhiran petugas keamanan di sebidang perlintasan sebidang. Dalam hal ini, kegiatan tersebut akan dilakukan bersama pihak jasa angkutan Garut.

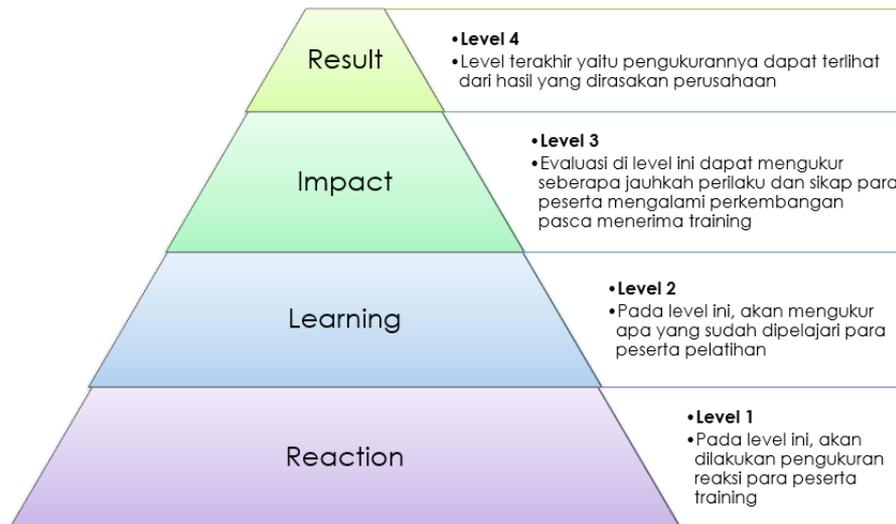
METODE PELAKSANAAN

Metode Kegiatan pekerjaan ini dilakukan melalui pertemuan diskusi, simulasi dan latihan praktek. Semua proses tersebut dilakukan sesuai dengan standar dan prosedur yang telah ditetapkan. Lokasi pengabdian masyarakat Kegiatan Bimbingan Teknis Penjaga Pintu Perlintasan (PJJ) Dinas Perhubungan Kabupaten Garut dilaksanakan pada Jumat tanggal 1 April 2023 di Dinas Perhubungan Kabupaten Garut dengan peserta kegiatan adalah pegawai Penjaga Pintu Perlintasan (PJJ) Dinas Perhubungan Kabupaten Garut sebanyak 20 orang. Kegiatan dibuka oleh Bapak Kepala Bidang KPP Dinas Perhubungan Kabupaten Garut. Hasil dari kegiatan ini dievaluasi menggunakan metode Kirkpatrick empat tingkat. Konsep pelaksanaan pada kegiatan penyegaran disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Konsep sinergi pengabdian masyarakat

Gambar 1 menyajikan konsep evaluasi belajar untuk menguji peserta berdasarkan tingkat kepentingan bersama yang bersifat bottom-up antara universitas dan masyarakat. Teori ini akan menunjang dan saling mendukung antara tujuan pendidikan dan tujuan pemerintah daerah, yang akan sangat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan sosial.



Gambar 2. Evaluasi Kirkpatrick empat level

Pelatihan atau pembinaan atau bimbingan atau diklat penyegaran merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keterampilan para penjaga perlintasan kereta api dan membantu mereka dalam menjalankan tugas sehari-hari dengan aman. Pendekatan empat tingkat Kirkpatrick Model empat tingkat ini banyak digunakan untuk mengevaluasi program pelatihan dan mengevaluasi pemberian layanan sosial. Seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2, empat tingkat respons, pembelajaran, perilaku, dan hasil dinilai. Respon tingkat pertama adalah evaluasi pelatihan yang subjektif dan emosional. Tingkat kedua adalah mengevaluasi efek pelatihan. Pada fase akhir tingkat produk, evaluasi harus fokus pada sejauh mana dampak pelatihan terhadap organisasi. Misalnya, pelatihan dapat menghemat uang atau meningkatkan kecelakaan di tempat kerja (Kirkpatrick 1979).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait bimbingan teknis penyegaran penjaga pintu perlintasan kereta api dinas perhubungan dilakukan dengan beberapa tahapan antara lain pembukaan, penyampaian materi narasumber, diskusi dan tanya jawab, praktik simulasi lapangan dan kegiatan evaluasi. Model dan materi pembelajaran yang dibuat oleh tim dosen dan tenaga pendidik dari Politeknik Perkeretaapian Indonesia (Politeknik Perkeretaapian Indonesia Madiun) dan Politeknik Penerbangan Surabaya (POLTEKBANG Surabaya) yang dapat dilihat pada gambar 3.





Gambar 3. Pelaksanaan penyegaran penjaga pintu perlintasan kereta api Dinas Perhubungan Garut

Proses pelaksanaan pemutakhiran petunjuk teknis pemeliharaan pintu perlintasan kereta api di Dinas Perhubungan Garut menganut model efektif dengan fokus pada pelajar. Siswa dapat mengamati langsung karakter yang disampaikan kepada ahlinya. Peserta akan mempunyai kesempatan untuk mendiskusikan pelatihan dan pembinaan sesering mungkin selama konferensi. Guru harus dapat memastikan bahwa informasi tentang peralatan dan pengendalian yang termasuk dalam penilaian risiko kecelakaan digunakan. Peserta bertanggung jawab menjamin kesehatan dan keselamatan orang lain pada saat melintasi perlintasan sebidang. Pembahasan ini berfokus pada beberapa permasalahan terkait kecelakaan di jalan raya, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penyebab kecelakaan di jalan

<i>Faktor Penyebab</i>	<i>Uraian</i>	<i>(%)</i>
Pengemudi	Kemalasan, mengantuk, tidak sadarkan diri, lelah, mabuk, ngebut, tidak menjaga jarak, berjalan tidak menentu, mengganggu hewan	93,52
Kendaraan	Ban rusak, sistem rem rusak, sistem kemudi rusak, gardan/kopling kendor, dan sistem penerangan tidak berfungsi.	2,76
Jalan	Penyeberangan, jalan sempit, akses tidak terkendali/tidak terkendali, marka jalan buruk/jelas, tidak ada rambu batas kecepatan, jalan licin	3,23
Lingkungan	Penegakan hukum belum efektif, dan layanan darurat belum cukup cepat. Cuaca: gelap, hujan, kabut, asap	0,49

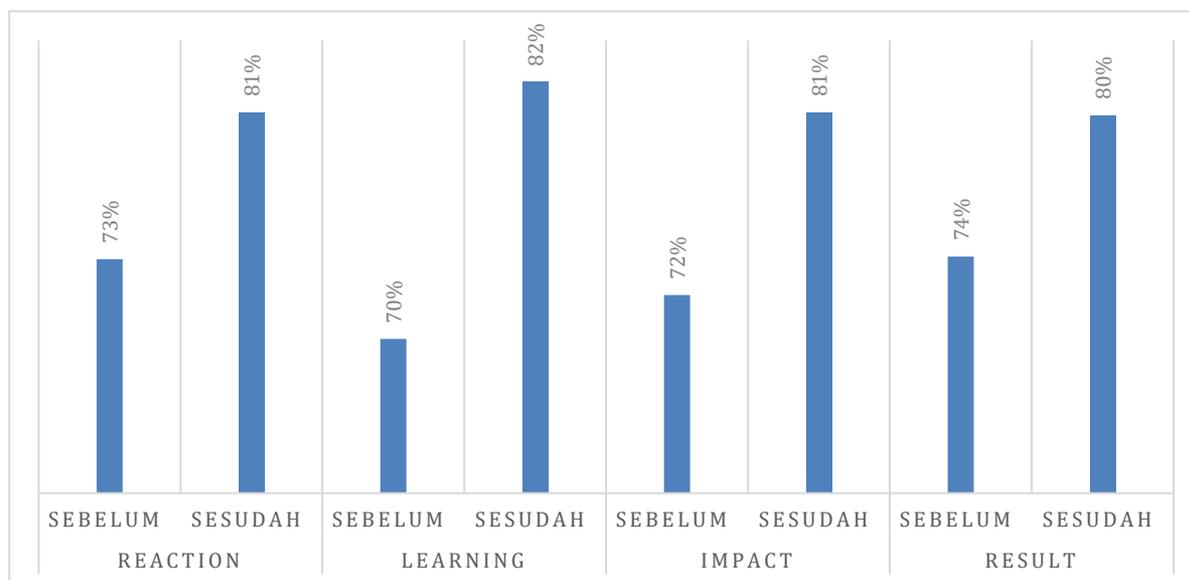
Menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Jalan dan Lalu Lintas, Pasal 105 menjamin bahwa setiap orang yang menggunakan jalan harus berusaha menjaga ketertiban dan mencegah hal-hal yang dapat menghalangi atau membahayakan keselamatan kendaraan dan kendaraan, serta menimbulkan kerugian bagi dirinya. kendaraan dan angkutan jalan raya. jalan. Tidak hanya di jalan raya, pengguna jalan harus mendengarkan rambu-rambu yang terpasang, tetapi juga pada penyeberangan yang ditentukan. Menurut undang-undang no. Pasal 114 UU Nomor 22 Tahun 2009 menyatakan bahwa pada perlintasan sebidang antara jalur kereta api dan jalan raya, pengemudi wajib (a) berhenti pada saat isyarat berbunyi, mulai menutup pintu kereta api, dan kemudian isyarat lainnya. (b) Naikkan kereta terlebih dahulu. (c) Memberikan jalan pertama kepada kendaraan dan melintasi jalur pertama. Oleh karena itu, pengguna jalan yang melintasi perlintasan sebidang harus selalu memperhatikan manajemen lalu lintas. Tata cara melintasi perlintasan sebidang adalah berhenti pada tanda berhenti dan menoleh ke kiri dan ke kanan. Pengguna jalan boleh melintasi perlintasan sebidang jika dianggap aman. Kunci pintu, bel, dan penjaga perlintasan hanyalah beberapa alat bantu

keselamatan dalam perjalanan kereta api. Dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa selain petugas penjaga perlintasan beberapa factor seperti ketertiban pengguna jalan merupakan aspek yang sangat penting dilakukan. Oleh sebab itu sosialisasi kepada masyarakat terkait ketertiban lalu lintas dan menaati rambu-rambu perlu dilaksanakan secara berkala. Harapannya adalah keselamatan dapat terjalin antara pengguna jalan maupun petugas penjaga perlintasan kereta api.

Tabel 2. Hasil evaluasi pembelajaran

No	Properties	Examples	Before				After			
			Reaction	Learning	Impact	Result	Reaction	Learning	Impact	Result
1	<i>Didactics</i>	<i>Good instructions, technically good instructors, answering questions</i>	75%	76%	80%	80%	82%	88%	78%	85%
2	<i>Motivation & engagement</i>	<i>Fun in training, good preparation, self-motivation of the trainers</i>	82%	78%	75%	85%	80%	85%	84%	78%
3	<i>Personality</i>	<i>At eye level / as partners, calm, serious appearance in the right moments</i>	73%	72%	75%	72%	82%	80%	78%	80%
4	<i>Conten & methode</i>	<i>Realistic exercises, proper debriefing, practical work</i>	70%	70%	78%	76%	85%	82%	80%	80%
5	<i>Structure & organization</i>	<i>Suffecient time, well-developed curriculum, structured process</i>	62%	65%	65%	60%	80%	85%	82%	78%
6	<i>Material & facilities</i>	<i>Equipment of the training facilities, latest tecnology, good</i>	78%	70%	70%	75%	76%	80%	82%	80%

No	Properties	Examples	Before				After			
			Reaction	Learning	Impact	Result	Reaction	Learning	Impact	Result
7	Group	learning materials Respectful interaction, team spirit, willingness to learn	75%	65%	65%	70%	84%	76%	82%	82%
8	Achievement of learning objectives other	Direct applicability in practice, high learning effect	72%	60%	65%	70%	75%	80%	78%	80%



Gambar 4. Nilai rata-rata evaluasi pembelajaran

Gambar 4 menunjukkan rata-rata hasil evaluasi mengenai bimbingan teknis terkait pembaharuan pintu perlintasan sebidang Dinas Perhubungan Garut. Penilaian sangat penting untuk mencapai hasil latihan yang optimal. Evaluasi saran teknis adalah kegiatan umum untuk menilai pemahaman/kinerja peserta setelah pelatihan teori dan praktik di lapangan. Penilaian ini seringkali berbentuk pelaksanaan pembelajaran kognitif. Kegiatan diskusi yang dilakukan setelah pelatihan bertujuan untuk mendiskusikan dalam kelompok pelatihan apa yang sudah berjalan dengan baik dan apa yang bisa digunakan untuk meningkatkannya.

Analisis kualitatif menunjukkan bahwa peserta yang berasal dari petugas penjaga kereta api Dinas Perhubungan Kota Garut terbagi dalam delapan bidang pelatihan untuk meningkatkan kekuatan mental, emosional, dan pikiran. Bidang-bidang tersebut adalah Pendidikan, Motivasi dan Partisipasi, Orang, Isi dan Metode, Struktur dan Organisasi, Sumber Daya dan Fasilitas, Organisasi dan Pencapaian Tujuan. Dalam program pelatihan pekerjaan sosial, penilaian dibagi menjadi penilaian sumatif pada saat pelatihan dan penilaian sumatif setelah pelatihan. Praktik pekerjaan sosial didasarkan pada model evaluasi empat tingkat Kirkpatrick. Tingkat 1 sampai dengan 2 mengacu pada organisasi yang memberikan bimbingan teknis renovasi penjaga pintu perlintasan kereta api dari awal sampai akhir, tingkat 3 sampai dengan 4 mengacu pada dampak pelatihan pada organisasi pelayanan transportasi.

Tujuan dari penilaian respon Level 1 adalah untuk menentukan kesesuaian peserta pelatihan untuk kegiatan pekerjaan sosial. Penilaian umpan balik ini mencakup evaluasi proses pelatihan dengan nilai rata-rata sebesar 81%. Semakin baik pelaksanaannya maka masyarakat akan semakin puas dengan petunjuk teknis renovasi pintu perlintasan kereta api. Hal ini meningkatkan keinginan untuk terus berpartisipasi dalam pekerjaan. Kepuasan peserta diukur dengan mengevaluasi berbagai aspek pembelajaran, antara lain kurikulum, materi, guru, metode, dan fasilitas pembelajaran. Hasil pengembangan pembelajaran dilaksanakan penelitian tingkat menengah untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan keterampilan. Peserta dapat memberikan jawaban yang relevan terkait materi kajian. Pada tahap ini penilaian dilakukan dengan membandingkan skor peserta sebelum pelatihan dan setelah pelatihan, rata-rata pembelajaran peserta meningkat sebesar 82%. Pengukuran ini berdasarkan hasil pengujian sebelum dan sesudah operasi. Tujuan dari Level 3 Impact adalah untuk memahami potensi penggunaan pengetahuan K3 di dunia kerja. Evaluasi ini dilakukan ketika ditetapkan level 1 dan 2. Indeks positif sebesar 81%, level yang menunjukkan transfer ilmu yang baik. Peserta menyatakan keinginan yang kuat untuk menerapkan keselamatan kerja. Banyak sekali faktor atau hambatan untuk mencapai level 3. Tujuan dari hasil Level 4 adalah untuk mengetahui perubahan sikap dan perilaku peserta apa saja yang berhubungan dengan level hasil tersebut. Secara umum penilaian ini mengukur kualitas pelayanan masyarakat. Hal ini berlaku untuk tingkat keberhasilan yang mencakup 80% dari pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan K3. Pada tingkat ini, proyek kerja sama pekerjaan sosial antara dinas dan institusi pendidikan diharapkan dapat terus bermanfaat bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan bakti sosial dan pemutakhiran petunjuk teknis penjaga pintu perlintasan kereta api merupakan salah satu cara mahasiswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk menunjang keselamatan perkeretaapian. Pelatihan yang diberikan berkaitan dengan keterampilan vokasi yang dapat digunakan lintas jenjang. Dalam pelaksanaan nyata di lapangan, bakti sosial ini dapat menjadi tanda keberhasilan dalam membantu petugas pintu penyeberangan Sebidang sehingga mengurangi cedera atau kecelakaan kerja. Penilaian Kirkpatrick terhadap empat tingkat praktik pekerjaan sosial dapat digunakan untuk melaksanakan pelatihan yang lebih baik. Untuk mengetahui hasil evaluasi, rata-rata pada empat tingkat respon Kirkpatrick adalah 81%, pembelajaran 82%, dampak 81%, dan hasil 80%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama kami mengucapkan terima kasih kepada Dinas Perhubungan Garut atas kerjasama dan dukungannya dalam penataan tempat dan peserta. Terima kasih khusus kepada Politeknik Perkeretaapian Indonesia (PPI) dan Politeknik Penerbangan Surabaya (POLTEKBANG) atas dukungan finansial untuk proyek ini. Selain itu juga kepada seluruh narasumber, peserta dan petugas lintas sektor dari Dinas Lalu Lintas Kota Garut yang turut serta dalam acara ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghastya, Jamaludin, WA. Wirawan, F. Rozaq, 2019. *Peningkatan Keselamatan Masyarakat Dalam Memahami Rambu Lalulintas di Perlintasan Sebidang (studi kasus di SMKN 1 Wonoasri Madiun)*. Seminar Nasional Inovasi dan Aplikasi Teknologi di Industri. Institut Teknologi Nasional Malang. ISSN 2085-4218. pp 331-334
- Fadli Rozaq, Willy Artha Wirawan, Natriya Faisal Rachman, Handoko Handoko, Akbar Zulkarnaen. *Sosialisasi Keselamatan Perkeretaapian untuk Meningkatkan Peran Masyarakat Tertib Berlalu Lintas di Perlintasan Sebidang*. Madiun Spoor: Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol 1 No1 April 2021. pp 13-22
- Rozaq F, Adi W T, Wirawan W A, and Prativi A 2019. *Peningkatan Kompetensi Penjaga Pintu Perlintasan Sebidang Transportasi Perkeretaapian Di Kota Padang Sumatera Barat Melalui Program*

- Pemberdayaan Masyarakat*. (Seminar Nasional Inovasi dan Aplikasi Teknologi di Industri) (Institut Teknologi Nasional Malang) pp 322-326
- Natriya Faisal Rachman, Fadli Rozaq, Adya Aghastya, Septiana Widi Astuti, Willy Artha Wirawan, Wahyu Tamtomo Adi. 2021. *Pemahaman Magnetik pada Pelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Madiun Spoor: Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol 1 No1 April 2021. pp 18-24
- WA. Wirawan, A. Zulkarnain, H. Wahjono, F. Rozaq, 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Kompetensi Penjaga Perlintasan Sebidang Transportasi Perkeretaapian (Studi kasus di Baturaja, Sumatera Selatan)*. Seminar Nasional Inovasi dan Aplikasi Teknologi di Industri. Institut Teknologi Nasional Malang. ISSN 2085-4218. pp 327-330
- Willy Artha Wirawan, Sunardi Sunardi, Septiana Widi Astuti, Fadli Rozaq, 2021. *Peningkatan Kompetensi Tenaga Perawat Sarana Perkeretaapian Pada Bidang Dasar Teknologi Sistem Pengereman*. Madiun Spoor: Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol 1 No1 April 2021. pp 23-32.
- Kirkpatrick, D., L. & Kirkpatrick J., D. (2007). *Implementing The Four Levels: A Practical Guide for Effective Evaluation of Training Programs*. San Fransisco : Berret- Kohler Publisher, Inc
- Kennedy, E., P., Chyung, Y., S., Winiecki, J., D., & Brinkerhoff, O., R. (2013). *Training professional's usage and understanding of Kirkpatrick's level 3 and level 4 evaluations*. International Journal of Training and Development 18:1 ISSN 1360-3736 doi: 10.1111/ijtd.12023.
- Lena Niemann* and Meinald T. Thielsch. (2020). *Evaluation of Basic Trainings for Rescue Forces*. From the journal Journal of Homeland Security and Emergency Management. <https://doi.org/10.1515/jhsem-2019-0062>
- Wirawan, Willy Artha, Natriya Faisal Rachman, Dadang Sanjaya Atmaja, Fadli Rozaq, and Teguh Arifianto. 2021. *"Pelatihan Simulasi Kondisi Darurat Pada Pintu Perlintasan Sebidang Kereta Api Di JPL 01 Madiun"*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Semangat Nyata Untuk Mengabdi (JKPM Senyum)* 1 (2):73-78. <https://doi.org/10.52920/jkpmenyum.v1i2.45>.
- Rachman, Natriya Faisal, Fadli Rozaq, Adya Aghastya, Septiana Widi Astuti, Willy Artha Wirawan, and Wahyu Tamtomo Adi. 2021. *"Pemahaman Magnetik Pada Pelajaran Tematik Di Sekolah Dasar"* *Madiun Spoor (JPM)* 1 (2): 18–24. <https://doi.org/10.37367/jpm.v1i2.179>.
- Nanda Ahda Imron, Agustinus Prasetyo E. W., Andri Pradipta, Willy Artha Wirawan, Natriya Faisal Rachman. (2022). *"Edukasi Dan Sosialisasi Keselamatan Perkeretaapian Pada Siswa Tk Pesantren Anak Sholeh"*. *Madiun Spoor (JPM)* 2 (2): 18–24. <https://doi.org/10.37367/jpm.v2i2.238>.
- Fadli Rozaq, Arif Darmawan, Willy Artha Wirawan; Natriya Faisal Rachman; Ayu Prativi (2022). *"Meningkatkan Kesadaran Tertib Berlalu Lintas Di Perlintasan Sebidang Kereta Api Pada Generasi Milenial"*. *Madiun Spoor (JPM)* 2 (2): 25–29. <https://doi.org/10.37367/jpm.v2i2.235>.
- Natriya Faisal, Fadli Rozaq, Sapto Priyanto, Willy Artha Wirawan, Akhwan. (2022). *"EDUKASI DAN PENGEMBANGAN MINAT MEMBACA"*. *Madiun Spoor (JPM)* 2 (2): 6–10. <https://doi.org/10.37367/jpm.v2i2.236>.